

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dosis dan Durasi Oksigen dengan *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien post anestesi umum di RSUD Dr. Haryoto Lumajang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian dosis oksigen pada pasien post anestesi umum menunjukkan nilai minimum 2 lpm (24%) dengan nasal kanul dan nilai maksimum adalah 9 lpm (90%) dengan NRBM, dengan nilai rata-rata 36,87% serta standard deviasi 16,772 ($p \text{ value} = 0,03$), sedangkan pada data durasi oksigen menunjukkan mayoritas pemberian durasi oksigen pada pasien post anestesi umum adalah 111-120 menit.
2. Tingkat PONV pada penelitian ini, responden yang tidak mengalami PONV sebanyak 11 orang (37%), responden dengan PONV rendah 12 orang (40%), responden dengan PONV sedang 6 orang (20%), dan responden dengan PONV berat 1 orang (3%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dosis oksigen dan durasi oksigen terhadap PONV. Hubungan dosis oksigen dengan PONV menunjukkan $p \text{ value} 0,145$ dimana $p \text{ value} > \alpha (0,05)$. Begitu juga dengan hubungan antara durasi oksigen dengan PONV yang memiliki $p \text{ value} 0,904$ dimana $p \text{ value} > \alpha (0,05)$.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pelayanan keperawatan

1. Dikarenakan belum adanya ruang intermediet di RSUD Dr. Haryoto Lumajang, menurut peneliti pasien yang dipindah di ruang rawat inap lebih diobservasi secara intensive, bisa dengan menaruh pasien pada kamar rawat inap yang dekat dengan *Nurse Station* dan observasi dilakukan 30 menit sekali pada jam pertama, selanjutnya 2 jam sekali sampai 24 jam.
2. Jika pasien di ruang rawat inap masih dalam keadaan yang lemah dan SpO₂ yang turun, maka menurut peneliti mempertimbangkan kembali pemberian oksigen di ruang rawat inap.
3. Agar bisa membedakan antara PONV yang berat dan ringan karena. maka pengobservasian PONV menggunakan instrument mual muntah seperti RINVR (*Rhodes Index Nausea and Vomiting*) seperti instrument pada penelitian ini, dikarenakan penanganan PONV berbeda-beda tergantung dari tingkat mual muntahnya.

5.2.2 Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan mengembangkan ilmu keperawatan mengenai pemberian dosis dan durasi terapi oksigen yang optimal pada pasien pasca operasi yang berdampak pada pengiriman oksigen yang maksimal ke organ-organ tubuh khususnya pada pusat muntah, sehingga dapat mengurangi kejadian PONV.

5.2.3 Bagi penelitian berikutnya

Karena peneliti melihat banyaknya tingkat PONV yang terjadi di ruang rawat inap biasa pada saat pasien pindah dari RR, diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai pemberian terapi oksigen yang ada di ruang rawat inap serta membandingkan dengan kelompok kontrol.